

BAB II

TELAAH KEPUSTAKAAN

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Slameto (2010:2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Yamin (2012:96)Belajar adalah orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Menurut Hamalik (2013:36) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut Sadirman (2014:21) belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti berusaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya. Dalam hal ini, belajar merupakan suatu proses dasar dari perkembangan manusia yang dilakukan secara bertahap untuk melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri atas dua kata, ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan atau perolehan buah.Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Hamalik (2013:57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Menurut Hamzah B. Uno (2006:02) Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menerapkan, mengembangkan, metode untuk mencapai hasil pengajaran yang di inginkan. Menurut Ahmad Rohali (2010:85) Pembelajaran merupakan totalitas aktivitas belajar mengajar yang dia awali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara totalitas aktivitas belajar mengajar yang di awali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Peneliti memfokuskan aspek keterampilan menulis, dengan materi menulis puisi. Materi ini disesuaikan dengan materi yang tertera di dalam Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru di sekolah, sesuai dengan kurikulum 2013.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama disekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Susanto (2013:242) mengemukakan bahwa: kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi dalam bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Ketika anak memasuki usia Sekolah Dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan. Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Individu dapat

menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi.

2.1.2 Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah (2010:19) metode adalah salah satu tahap yang dipergunakan untuk meraih tujuan yang telah diterapkan. Dalam kegiatan ngajar mengajar, metode dibutuhkan oleh guru dalam keperluan pembelajaran. Dalam penggerjaan tugas, menggunakan satu metode sangat jarang digunakan oleh guru, tetapi menggunakan lebih dari satu metode. Karena karakteristik yang mempunyai kelemahan dan kelebihan metode mengharuskan guru agar melakukan metode yang bervariasi.

Menurut Uhbiyati (2012:99) metode berasal dari dua perkataan yaitu meta yang artinya melalui dan hodos yang artinya jalan atau cara. Jadi metoda artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Ahmad Tafsir (2008:9) metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan yang “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode selalu merupakan hasil eksperimen.

Menurut Yamin (2008:138) metode pembelajaran adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang tepat dan cepat dalam suatu cara yang efektif dan efisien. Pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna. Pengajaran yang tepat ialah pengajaran yang berfungsi pada murid. Pengajaran yang cepat yaitu pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama. Semua pengajaran ini sangat penting diterapkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun beberapa faktor mempengaruhi dan juga patut untuk dipertimbangkan antara lain:

- a) Berbagai pencapaian dan kegunaanya
- b) Siswa yang sesuai dengan tingkat kematengannya
- c) Kondisi atas berbagai keadaanya
- d) Fasilitas atas segala kualitas dan kuantitasnya
- e) Kemampuan pribadi guru serta bidang yang berbeda- beda.

Atas pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru bakal mampu untuk meraih tujuan pembelajaran. Ada beberapa jenis metode yang dikelompokkan kedalam suatu pendekatan. Salah satunya pendekatan berdasarkan pemecahan masalah, antara lain yaitu:

- a. Metode curah pendapat (*Brainstorming*)
- b. Metode diskusi kelompok
- c. Metode forum debat
- d. Metode seminar
- e. Metode simposium

Model pembelajaran merupakan sebuah komponen pembelajaran yang mempunyai tugas penting dalam proses ngajar mengajar. Menurut Sani (2013:89) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan susunan konseptual berbentuk pola prosedur sistematik berdasarkan yang dikembangkan oleh teori digunakan proses dalam ngajar mengajar untuk sampai pada tujuan pembelajaran.

Menurut Sani (2013:89) mengutarakan bahwa strategi pembelajaran adalah salah satu konsep yang diunjuk mencapai tujuan untuk pembelajaran secara efektif serta efisien. Strategi pembelajaran memilih pendekatan yang telah ditentukan oleh guru agar mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sani (2013:90) bahwa Teknik merupakan salah satu penerapan pembelajaran di ruangan kelas. Teknik yang dipakai harus tetap dengan metode pembelajaran dan memilih pendekatan yang sesuai.

Menurut Sani (2013:89) pendekatan pembelajaran berupa suatu kumpulan asumsi yang berhubungan serta terikat terhadap pembelajaran. Pendekatan pembelajaran menunjuk terhadap suatu teori belajar yang dipakai untuk prinsip yang digunakan terhadap proses ngajar mengajar.

Istilah strategi pembelajaran dari Bahasa Yunani “*strategos*” yang bermakna semua usaha yang terkit pemahaman perencanaan, cara, dan teknik untuk mencapai kemenangan yang dipakai oleh militer untuk peperangan. Sementara itu tertera pada kamus besar Bahasa Indonesia bahwa kata strategi dimaknai sebagai rencana yang cermat tentang mencapai kegiatan untuk sasaran yang sudah yang diterapkan.

Hubungan dengan ngajar mengajar, strategi memiliki makna pola umum kegiatan guru dan murid dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengajaran, strategi ialah sebagai daya guru dalam membentuk suatu sistem lingkungan yang dapat terjadinya langkah mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan sukses yang sudah ditetapkan.

Strategi pembelajaran memiliki dasar yang berkenaan dalam hal pemilihan dan pengoperasian sistem lingkungan yang aktif dan efektif agar mencapai tujuan pembelajaran dengan meninjau variabel- variabel serta komponen-komponen yang sudah disediakan dalam pembelajaran.

2.1.3 Metode Pembelajaran *Brainstorming*

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran *Brainstorming*

Menurut Utami(2012:196) metode *Brainstorming* pertama kali diperkenalkan oleh Alex Osborne pada tahun 1930-an. Osborne, pendiri dari *Creative Education Foundation*, dalam bukunya yang berjudul “*Applied Imagination*” menentukan 4 (empat) aturan dasar untuk *Brainstorming*, yaitu:

1. Kritik tidak dibenarkan atau digunakan
2. Kebebasan dalam memberikan gagasan
3. Gagasan sebanyak mungkin
4. Kombinasi dan peningkatan gagasan.

Menurut Widya (2010, hlm. 86) metode *Brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode *Brainstorming* pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (*mindmap*) untuk menjadi pembelajaran bersama.

Biasanya metode *Brainstorming* dilakukan dalam kelompok kecil (6-8 orang), meskipun juga dapat dilakukan sendiri. Penting bahwa setiap anggota kelompok mematuhi aturan tersebut.

a. Tidak memberikan kritik

Asas pertama dari berpikir divergen adalah meniadakan sensor untuk kala waktu tertentu. Hal ini lebih mudah diakatakan daripada dilaksanakan, karena pada umumnya cenderung kritis dan berhati-hati; kita diajarkan untuk selalu mempertimbangkan, selektif, dan lebih menghargai kualitan daripada kuantitas. Kecenderungan untuk kritis ini menyebabkan kita lebih memperhatikan apa yang salah, apa yang lemah, apa yang keliru pada gagasan yang telah diberika orang lain, daripada memperhatikan apa yang baik. Kritik yang diberikan terlalu cepat tanpa memberika kesempatan untuk mengembangkan suatu gagasan baru dapat mematikan kreativitas. Kritik yang sering didengar terhadap suatu gagasan yang diberikan.

b. Kebebasan dalam memberikan gagasan (freewheeling)

Diperlukan iklim tertentu agar seseorang bebas dalam mencetuskan gagasan, yaitu iklim di mana ia merasa aman, diakui, dan dihargai. Apalagi jika siswa belum biasa untuk bebas berbicara, hal ini pun memerlukan latihan.

- c. Memberi banyak gagasan (penekanan pada kuantitas)

Metode *Brainstorming* berlaku atas quality breeds, artinya dengan semakin banyak gagasan, makin besar kemungkinan bahwa di antara sekian banyak gagasan ada beberapa yang baik, yang berkualitas. Jika dalam metode *Brainstorming*, 10 persen dari gagasan adalah gagasan yang baik, yang dapat dikerjakan, maka jika ada 100 gagasan, berarti ada 10 gagasan yang baik; sedangkan jika yang diberikan 10 gagasan saja maka yang termasuk baik hanya satu. Dengan menekankan kuantitas, di samping kemungkinan memilih kebih besar, siswa dituntut untuk berusaha lebih keras dalam memberikan gagasan.

- d. Gabungan dan perbaikan ide

Dalam pembelajaran metode *Brainstorming* tidak jarang terjadi bahwa gagasan yang diberikan siswa menyambung pada siswa lain. Ini merupakan salah satu manfaat terbesar dari metode *Brainstorming* bahwa siswa saling memacu dalam pemberian gagasan. Biasanya susasannya menyenangkan dan mencerminkan keasyikan, memberikan pengalaman positif bekerja sama untuk mencapai tujuan memecahkan masalah.

Menurut Rostoyah N. K 2014 bahwa metode *Brainstorming* adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan cara, melontarkan masalah kepada siswa kemudian siswa memberikan komentar, pendapat, atau mengemukakan masalah baru. Teknik *Brainstorming* banyak digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti :

1. Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
2. Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
3. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
4. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran
5. Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
6. Terjadi persaingan yang sehat.
7. Anak merasa bebas dan gembira

8. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Menurut Roestiyah (2008:74) metode *Brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Guru melontarkan suatu masalah ke kelas kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Metode *Brainstorming* dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat. Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan di dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125:

(أُذْعِنْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالْتِيْنِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمِنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَدِّدِينَ) ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Terjemahan Kemenag.2019)

Menurut Surjadi (2012:56) metode *Brainstorming* bertujuan untuk memperoleh berbagai kemungkinan pemecahan masalah. Guru mengemukakan suatu masalah kepada kelompok siswa, kemudian siswa diminta mengemukakan pendapatnya untuk memecahkan masalah tersebut. Pendapat-pendapat siswa ditulis di papan tulis, dan tak seorang pun di perbolehkan untuk mengomentari atau mengkritiknya. Setelah selesai ditulis/didaftar, pendapat-pendapat tersebut dikaji/dinilai bersama-sama oleh guru dan siswa.

Adapun juga terdapat didalam Hadist Nabi tentang belajar yang artinya:

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Tarmidzi)

Dapat dipahami pada hadist diatas bahwa apabila seseorang yang ingin kehidupan didunia, maka seseorang itu harus memiliki ilmu, sebab ilmu bisa membantu manusia untuk meningkatkan taraf hidup manusia dalam

mensejahterakan baik rohani maupun jasmani. Sama seperti manusia yang menginginkan kehidupan di akhirat, harus memiliki ilmu, karena dengan adanya ilmu manusia dapat beribadah dengan benar dan baik dengan sesuai ajaran syari'at agama islam sehingga menuju surga Allah.

Menurut Sarif (2014:29-30) berdasarkan teori mengenai brainstorming, maka motede *Brainstorming* dapat diterapkan dengan melalui langkah-langkah seperti berikut:

a. Pemberian informasi

Pada tahap ini guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya, kemudian siswa dibentuk beberapa kelompok. Guru juga mengajak siswa agar aktif untuk memberikan tanggapannya.

b. Identifikasi

Siswa diajak memberikan saran pemikiran sebanyak- banyaknya pada masing-masing kelompok. Semua saran yang diberikan siswa ditampung, ditulis dan jangan dikritik. Pemimpin kelompok dan anggota dibolehkan mengajukan pertanyaan hanya untuk meminta penjelasan.

c. Klasifikasi

Mengklasifikasi berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa juga berdasarkan struktur/faktor-faktor lain.

d. Verifikasi

Kelompok secara bersama meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan.

2.1.3.2 Manfaat *Brainstorming*

Manfaat yang bisa diperoleh oleh suatu tim kerja yang melakukan teknik *Brainstorming*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah. Teknik *Brainstorming* cukup efektif untuk menyelidiki sebab akibat terjadinya masalah karena masing-masing peserta diskusi akan mengeksplorasi faktor-faktor pemicu masalah. Setelah semua peserta mengutarakan gagasannya mediator bisa menarik kesimpulan penyebab permasalahan tersebut.

- b. Menganalisis situasi Peserta diskusi akan menganalisis permasalahan dan situasi yang dihadapi oleh tim kerja tersebut.
- c. Mengalirkan ide-ide baru Manfaat utama dari teknik brainstorming adalah mendapatkan ide sebanyak mungkin dari para anggota. Semua peserta bebas menyampaikan ide kreatif tanpa dibatasi oleh aturan-aturan tertentu.
- d. Menganalisis ide-ide Aliran ide-ide segar dan inovatif dari peserta diskusi akan dianalisis dalam sebuah diskusi lanjutan. Panel diskusi kemudian akan membahas ide-ide mana saja yang relevan dan dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.
- e. Menentukan alternatif pemecahan masalah Panel diskusi menentukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan ide-ide yang telah disepakati bersama.
- f. Merencanakan langkah-langkah dan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki masalah Salah satu manfaat dari teknik ini adalah untuk menyusun langkah-langkah berikutnya sebagai upaya perbaikan masalah. Panel diskusi dapat merumuskan perencanaan jangka panjang berdasarkan curah gagasan atau sumbang saran dari peserta *Brainstorming*.

2.1.3.3 Kelebihan *Brainstorming*

Kelebihan Metode *Brainstorming*, Metode *Brainstorming* memiliki banyak kelebihan. Menurut Sudjana (2001:88), kelebihan dari metode brainstorming sebagai berikut:

- 1) Merangsang semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat dangagasan,
- 2) Menghasilkan jawaban atau pendapat melalui reaksi berantai,
- 3) Tidak memerlukan banyak alat atau tenaga profesional.

2.1.3.4 Kekurangan *Brainstorming*

Kekurangan Metode *Brainstorming* Selain memiliki banyak kelebihan, metode *Brainstorming* juga memiliki kelemahan. Kelemahan metode *Brainstorming* yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2001: 88) sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat akan merasa terpaksa untuk menyampaikan gagasannya.
- 2) Jawaban mudah terlepas dari pendapat yang berantai.
- 3) Peserta didik beranggapan bahwa semua pendapatnya diterima.
- 4) Memerlukan evaluasi lanjutan untuk menentukan prioritas pendapat yang disampaikan.
- 5) Anak yang kurang aktif selalu ketinggalan.
- 6) Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.

2.1.3.5 Langkah- Langkah *Brainstorming*

Teknik partisipatif dalam pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan dalam proses ngajar mengajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menata pertanyaan- pertanyaan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sumber- sumber, dan yang membuat terhambatnya pembelajaran.
2. Pendidik memberikan pertanyaan- pertanyaan sesuai berurutan kepada seluruh murid. Sebelum menjawab pertanyaan, murid diberi kesempatan dalam waktu 3-5 menit untuk memikirkan jawaban.
3. Pendidik menguraikan aturan- aturan yang harus diperhatikan oleh murid, yaitu: tiap- tiap murid dapat memberikan suatu pendapat, menguraikan gagasan atau pendapat sangat cepat, mengemukakan pendapatnya secara langsung, dan tidak menghalangi atau mengkritik pendapat atau gagasan orang lain.
4. Pendidik menyatakan waktu yang akan diperlukan, contoh diperkirakan 15 menit dapat menjelaskan pertanyaan masing- masing dan mengharuskan para murid menguraikan jawabannya. Setelah itu murid menyampaikan hasil dari gagasan yang terlintas dalam pikirannya dan dilakukan dengan secara bergiliran mulai dari kanan ke kiri atau sebaliknya, mulai dari baris depan ke belakang begitu juga sebaliknya, murid tidak diperbolehkan dalam mengkritik pendapat murid lainnya, mau sanggahan baik atau sanggahan buruk.

5. Pendidik dapat meyuruh seseorang yang menulis untuk mencatat pendapat serta jawaban yang ditampilkan oleh murid dan dapat juga menunjuk salah satu tim untuk menilai jawaban ataupun pendapat yang terkumpul. Pendidik menghalangi usaha dari dominasi para murid untuk menyampaikan pendapat serta gagasan.

Dalam Langkah- Langkah metode pembelajaran *Brainstorming* yang ada diatas memiliki makna bahwa pendidik yang sangat berperan membentuk skenario saat proses ngajar megajar sedang berlangsung dan murid saat itu juga yang melaksanakan skenario tersebut supaya terlihat aktif sanggup menyampaikan pendapatnya dan gagasan.

Tahapan metode *Brainstorming* menurut Zaif dan Abdul (2013)

Tabel 2. 1 Langkah -langkah dalam sesi *brainstorming*

| No | Tahap | Deskripsi |
|----|----------------------------|---|
| 1 | Pemanasan | Bertujuan untuk menarik perhatian siswa. |
| 2 | Memperoleh ide | Bertujuan untuk mengetahui apa yang siswa fikirkan dari topik pembelajaran disertai perbedaan ide. |
| 3 | Menulis dipapan | Bertujuan untuk mengeluarkan pengetahuan siswa dengan cara melibatkannya secara sistematis dan terfokus dalam proses. |
| 4 | Menulis dan menyajikan ide | Merangsang siswa untuk menuliskan informasi dan menampilkannya. |
| 5 | Hindari frustasi | Bertujuan untuk mengarahkan semua siswa dengan mengumpulkan segal macam ide. |
| 6 | Hindari kejemuhan | Bertujuan untuk menyatukan segala macam point dan informasi dan mengintegrasikan pengetahuan dengan cara membuat sesi yang lebih menarik. |

2.1.4 Hasil Belajar

Menurut Alex (2013: 21) sebelum membahas tentang hasil belajar, peneliti

terlebih dahulu membahas tentang pengertian belajar, agar lebih mudah memahami hasil belajar. Secara umum dan singkat belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Belajar merupakan sebuah proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu ialah terjadinya perubahan tingkah laku dalam dirinya. perubahan tersebut menyangkut perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku ini juga tidak menutup kemungkinan yang mengarah pada hal negatif.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses belajar. Hasil belajar dapat pula diartikan sebagai ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa dengan pengalaman yang telah diberikan dan disiapkan di sekolah. Lebih lanjut Hasriani (2008:28) mengemukakan bahwa Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka ijazah dan hasil tes. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain.

Menurut Agus (2010:5) beberapa prinsip-prinsip belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan perubahan perilaku yang disadari, kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya, bermanfaat bagi bekal hidupnya, positif permanen atau tetap, bertujuan dan terarah, serta mencakup keseluruhan potensi.
- b. Belajar merupakan proses, artinya perubahan terjadi dengan bertahap karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Nana (2012) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perolehan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai siswa dalam waktu tertentu yang juga disebut sebagai prestasi belajar. Hasil belajar akan

dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Hasil belajar tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Kenyataanya untuk mendapatkan hasil belajar tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi, untuk mencapainya hanya dengan kekuatan dan sungguh-sungguh dalam belajar.

Menurut Hamalik (2006:3) hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pendapat yang sama yang dikemukakan oleh Daryanto (2007:3) evauasi adalah suatu proses terus menerus sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya sesuatu kesalahan. Sedangkan Menurut Sanjaya (2010:13) Hasil belajar adalah pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan Pembelajaran. Sedangkan Pendapat yang sama yang dikemukakan oleh Hamalik (1994:159) Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan penafsiran dan pertimbangan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan drajat perubahan tingkah laku siswa.

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler (tujuan mata pelajaran) maupun tujuan intruksional (tujuan dari sub pokok pembahasan), menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.

Hasil belajar kognitif merupakan kemajuan intelektual yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar efektif adalah perubahan sikap atau kecenderungan yang dialami siswa sebagai hasil

belajar sebagai penerimaan atau perhatian adanya respon atau tanggapan dan penghargaan, yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar psikomotor merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan yang dialami siswa dengan ciri-ciri: keberanian menampilkan minat dan kebutuhannya, keberanian berpartisipasi didalam kegiatan penampilan sebagai usaha atau kreatifitas dan kebebasan melakukan hal di atas tanpa tekanan guru atau orang lain.

Menurut Nana (2012:56) hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah efektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.
- f. Secara umum hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013:12) Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta yang mempengaruhi hasil hasil belajarnya, faktor eksternal ini meliputi : keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Sugihartono (2010:76) hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri atau jiwa individu tersebut, seperti faktor psikologi, faktor jasmani, faktor motivasi, dan faktor minat. Faktor eksternal merupakan faktor luar yang mempengaruhi individu tersebut, seperti sekolah, faktor keluarga dan faktor sosial.

Menurut Agus Suprijiono (2010) Tujuan belajar sebetulnya sangat banyak dan bermacam-macam. Tujuan belajar eksplisit berusaha dalam mencapai Tindakan intruksional, lazim dinamakan *effects*, yang dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar yang menyertai sebagai hasil tujuan belajar intruksional lazim dinamakan *nurturant effects*. Merupakan bentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap tidak tertutup dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuannya ialah peserta didik “menghidupi” (*in live*) sebuah system lingkungan belajar memberikan konsekuensi logis.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dwi Utami (2015) Jurnal Pendidikan Dasar Volume 6 Edisi dengan judul “ Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan metode brainstorming yaitu 27,34 lebih tinggi dari kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan metode ceramah yaitu 23,31.

Berdasarkan penelitian diatas, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode *Brainstorming*. Perbedaanya penelitian diatas meneliti kemampuan berpikir keras sedangkan penelitian ini hasil dari belajar siswa dan mata pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Didik Tri Setiyoko dengan judul "Penggunaan Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Bina Amal Semarang Tahun Pembelajaran 2011/2012. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I keaktifan siswa mencapai 55% dengan kategori cukup aktif dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 75% dengan kategori aktif.

Berdasarkan uraian yang ada diatas, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan *brainstorming*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen, serta penelitian diatas meneliti tentang pemahaman konsep, dan peneliti akan mengukur tentang tentang variable hasil belajar.

Hairunnisa (2017) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dalam penelitiannya yang berjudul " Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat, dengan nilai pretest 78,5 dan nilai posttest 84,9 dengan selisih kenaikan hasil belajar 6,4 dengan presentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 8,15 %.

Berdasarkan uraian yang ada diatas, adapun persamaan dari penelitian

tersebut adalah sama-sama menggunakan brainstorming, hasil belajar siswa karena dalam variable di judul penulis juga menggunakan metode *brainstorming*. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dan penelitian ini adalah mata pelajaran yang diterapkan pada judul.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan memberikan gambaran tentang konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menunjukkan alur pikir secara tepat sekaligus mampu mengakomodasi semua permasalahan yang ada dengan cara memecahkan permasalahannya.

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran di kelas umumnya guru mengajar konvensional secara ceramah dan tanya jawab dalam melaksanakan pembelajaran ini. Ini mengakibatkan murid pasif dan merasa bosan untuk belajar bahasa Indonesia. Dampaknya murid kurang menguasai materi sehingga hasil belajar bahasa Indonesia menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini perlu dilaksanakan proses tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*. Dimana guru mengorientasikan murid kepada masalah, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog, kemudian menghasilkan sebanyak mungkin gagasan mengenai topik tertentu. Merancang diskusi menjadi menyenangkan dan santai, tetapi harus menaati aturan yang ditetapkan agar berhasil. Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual atau kelompok, menganalisis proses pemecahan masalah, kemudian mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Dengan diterapkannya metode *Brainstorming*, diharapkan pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna dan produktif yang akan berdampak baik guru, murid dan hasil belajar. Guru akan lebih variatif menggunakan metode *Brainstorming* dalam proses pembelajaran. Murid akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar bahasa Indonesia lebih meningkat.

Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelolah proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Maka dari itu menerapkan model, strategi dan

metode yang tepat adalah tugas seorang guru, agar siswa dapat terlibat aktif dalam belajar, dan mampu mengatasi proses pembelajaran yang monoton serta membosankan sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Strategi *Brainstorming* (curah pendapat) digunakan sebagai upaya peningkatan proses belajar mengajar, sehingga siswa memiliki keberanian dan kesempatan dalam menyampaikan pendapat dan argumennya, memiliki kemampuan memahami konsep materi, sikap yang baik dan juga keterampilan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *brainstorming* ini kegiatan pembelajaran harus melibatkan semua siswa dan berorientasi pada pemecahan masalah dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapat dan jawaban dari permasalahan yang diajukan guru. Dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* ini siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah, saling menyampaikan pendapat dan argumen masing-masing yang akan melahirkan ide-ide baru.

Melalui pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* ini siswa dituntut berfikir kristis, berfikir cepat dalam menyelesaikan masalah, berani mengungkapkan pemikirannya. Berdasarkan uraian diatas diharapkan dengan penerapan strategi *Brainstorming* akan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siawa di Negeri 101736 Medan Krio.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu anggapan teoretis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Dapat juga dipandang secara konklusi, suatu konklusi sifatnya yang sangat sementara. Berdasarkan kerangka piker diatas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pengaruh metode pembelajaran *Brainstorming* dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 101736 medan krio.

H_a = terdapat pengaruh metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 101736 medan krio.

